BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata- mata tergantung pada sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Menurut kaum klasik Adam Smith mengatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tetap tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi untuk memperluas kesempatan kerja. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang atau tenaga kerja yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, kesempatan kerja ini akan menyerap semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. (Tambunan, 2001).

Tenaga kerja merupakan input yang tidak hanya memiliki komponen khusus namun mempunyai daya pikir, dan perasaan. Suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengelola alam tersebut dengan baik maka keberadan sumber daya tersebut tidak akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebaiknya pada suatu wilayah yang memiliki sedikit sumber daya, namun tenaga kerjanya memiliki skill yang tinggi atau banyak tenaga kerjanya yang memiliki motivasi kerja dan

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

keahlian kerja yang tinggi, maka sumber yang sedikit tadi dapat di olah secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah tersebut, pemerintah juga sangat berperan dalam meningkatkan jumlah kesempatan kerja yang ada di Indonesia, salah satu peran pemerintah adalah dengan pelatihan masyarakat yang telah siap kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas pekerja. Namun jumlah angkatan kerja akan selalu bertambah di setiap tahunnya yang seharusnya sejalan dengan tingkat kesempatan kerja agar tidak memiliki hubungan atau korelasi yang negatif.

Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, menjadi tugas utama pemerintah untuk menyeimbangkan dengan penciptaan sumber-sumber ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar. Kondisi wilayah yang menjadi bagian dari integrasi penggerak pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, ritme keseimbangan pertumbuhan penduduk dengan penciptaan lapangan kerja yang baru perlu dijaga dengan baik.

Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara akan terus bertambah jika jumlah angkatan kerja dan orang yang bekerja bertambah di tiap tahunnya. Tingkat Kesempatan Kerja ialah hal yang berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di suatu wilayah. Data yang didapat pada provinsi Sumatera Utara bahwa adanya beberapa data yang menunjukan bahwa tingkat kesempatan kerja berbanding lurus terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

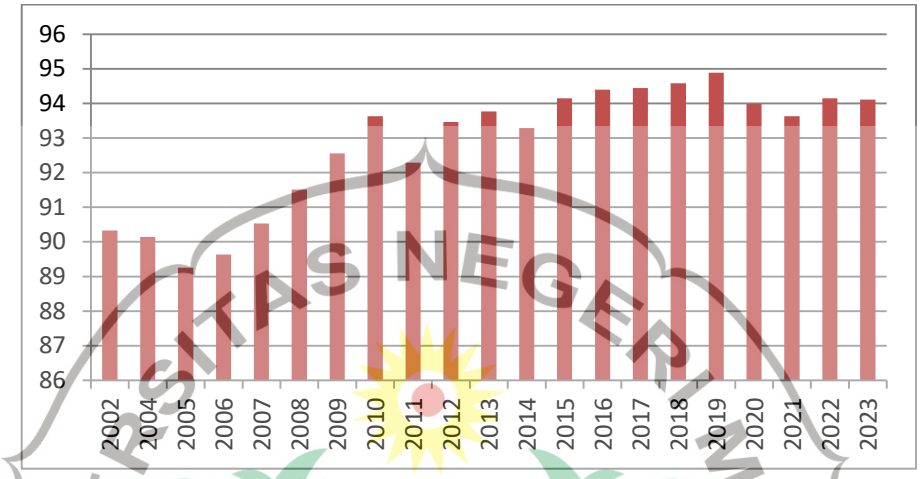

Sumber : BPS SUMUT (diolah,2024)

Gambar 1.1 Tingkat Kesempatan Kerja Provinsi Sumatera Utara tahun 2002-2023

Dari gambar 1.1 dapat dilihat tingkat kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya walaupun nilai yang berkurang atau bertambah tidak cukup drastis tetapi hal tersebut tentu saja akan berpengaruh pada faktor faktor yang mempengaruhinya. Jika dilihat dari tahun 2002-2023 tingkat kesempatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2019 hal tersebut dikarenakan jumlah orang yang bekerja dan angkatan kerjanya naik pada tahun sebelumnya karena banyaknya perusahaan yang membutuhkan pekerja dalam memproduksi dan kenaikan tersebut didukung juga oleh banyaknya pelajar yang lulus sekolah lebih memilih untuk langsung bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya di tahun setelahnya yaitu tahun 2020 tingkat kesempatan kerja kembali menurun yang diakibatkan oleh adanya pandemic COVID-19 yang mengakibatkan perusahaan tidak membutuhkan karyawan tetapi malah mengurangi karyawannya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Permasalahan kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara jika dilihat dari data ialah adanya ketidaksesuaian antara data dan teori. Pada tahun 2004-2005 data menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja naik, tetapi data pada pengangguran juga naik. Seharusnya jika sesuai dengan teori, tingkat kesempatan kerja yang naik maka tingkat pengangguran di suatu wilayah akan turun.

Menurut Ahmadi (2019), faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja yaitu tingkat pendidikan, lapangan kerja, jumlah angkatan kerja, besarnya investasi, serta ekspor atau impor. Maka dari itu dapat diketahui bahwa kesempatan kerja dipengaruhi oleh investasi.

Menurut Todaro (2000) investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Ketersediaan lapangan kerja tidak terlepas dari pembangunan yang dapat dilihat dari kegiatan investasi baik dari dalam negeri maupun investasi asing yang dari tahun ke tahun terjadi peningkatan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Kesempatan kerja menggambarkan besarnya permintaan akan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Faktor investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi (seperti peralatan modal) yang akan meningkatkan permintaan terhadap faktor produksi tenaga kerja. Dengan bertambahnya barang-barang modal akibat kegiatan investasi maka akan mendorong terjadinya perluasan kesempatan kerja. Upaya untuk mendorong investasi, juga merupakan salah satu

langkah yang dapat ditempuh didalam menciptakan kesesempatan kerja. Semakin besar nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan oleh suatu perusahaan makin besar pulah tambahan penggunaan tenaga kerja (Sasongko, 1990). Selain itu, teori ekonomi klasik juga berpendapat bahwa investasi atau pembentuk modal akan mempertinggi alat-alat modal dalam masyarakat. Apabila itu bertambah berarti produksi dan pendapatan nasional akan meningkat, sehinngga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan terakhir akan meningkatkan kesempatan kerja.

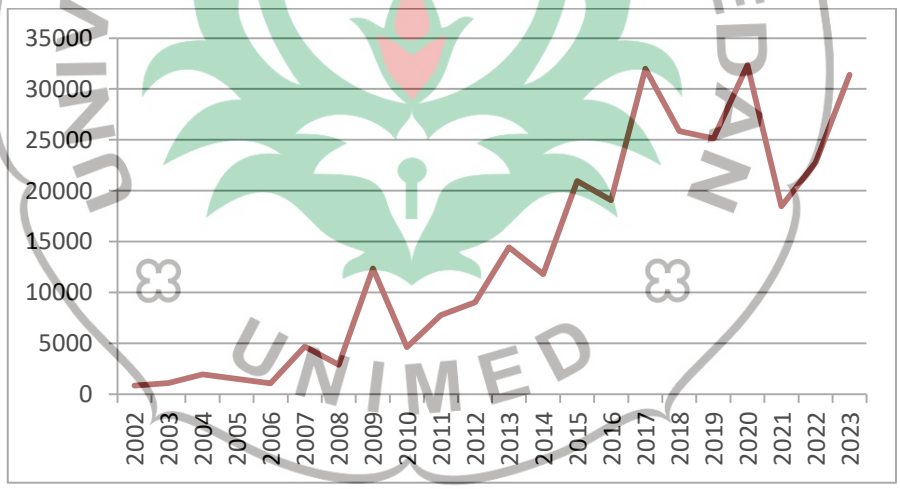

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Gambar 1.2 Investasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2023

Grafik diatas memperlihatkan perkembangan investasi periode 2002-2023, secara umum perkembangan investasi mengalami fluktuasi, dimana perkembangan investasi terendah adalah pada tahun 2002 yakni hanya sebesar Rp. 845,90 triliun. Pada tahun 2009 investasi mengalami peningkatan drastis yaitu sebesar Rp.12,382.83 triliun. Investasi pada tahun 2009 ini banyak didukung oleh investor lokal yang dimana difokuskan pada bidang pangan, energi dan infrastruktur (BPKM, 2010). Selanjutnya pada tahun 2010 yakni setahun setelah peningkatan tertinggi, investasi turun drastis yakni Rp. 4,624.70 triliun. Menurut

Kepala Badan Penanaman Modal dan Promosi Sumut (BPMP, 2011) pada tahun 2010 mengalami penurunan drastis dibanding tahun 2009, dikarenakan hambatan terjadi karena adanya persoalan klasik yakni, perizinan yang berbelit, ketersediaan energi dan infrastruktur yang tidak memadai serta minimnya dana promosi.

Tetapi bisa dilihat bahwa nilai Investasi pada tahun 2021 yang turun drastis menjadi 18,484.50 triliun diakibatkan oleh pasca COVID-19. Namun, nilai investasi terus naik pada tahun 2022 dikarenakan karena lokasinya strategis serta banyak potensi Investasi. Seperti di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Sei Mangke, Kawasan Industri Medan (KIM), Danau Toba Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), Bus Rapid Trans, Sport Centre, Kawasan Industri Kuala Tanjung, dan Kuala Namu.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan Todaro bahwa ketika Investasi berpengaruh terhadap Tingkat Kesempatan Kerja dikarenakan pada tahun 2009 tingkat kesempatan kerja sebesar 92,56 persen yang naik dari tahun sebelumnya yang sejalan dengan nilai investasi yang naik dari tahun sebelumnya, selanjutnya dapat dilihat pada tahun 2021 tingkat kesempatan kerja di provinsi Sumatera Utara sebesar 93,63 persen yang turun dari tahun sebelumnya dan sejalan dengan nilai investasinya yang turun dari tahun sebelumnya dan sejalan dengan nilai investasinya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky, 2021) dengan judul penelitian “Analisis investasi serta pengaruhnya terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia”. Hasil uji menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Samarinda.

Permasalahan dalam kesempatan kerja yang selanjutnya adalah inflasi. Menurut Sukirno (2004) bahwa dengan semakin tingginya tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada kenaikan bunga (pinjaman dan kenaikan Bunga ini akan membuat investor mengalami penurunan sehingga kesempatan kerja berkurang. Inflasi terjadi ketika banyak harga naik secara serentak. Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja (Sukirno,2004).

Menurut (Mankiw, 2006) menyatakan bahwa definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain

Berdasarkan Kurva Philips, tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Bila tingkat inflasi tinggi, dapat menyebabkan angka pengangguran tinggi, ini berarti perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil. Dari sini terlihat bahwa pemerintah harus menjalankan kebijakan makro yang tepat. Untuk menjaga tingkat inflasi agar tidak tinggi maka jumlah uang yang beredar di masyarakat juga harus dikendalikan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

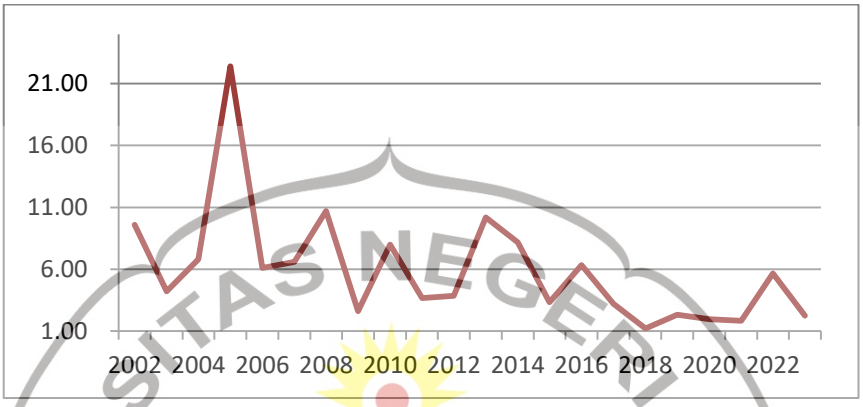

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Gambar 1.3 Laju Inflasi Provinsi Sumatera Utara tahun 2002-2023

Berdasarkan grafik diatas tingkat Inflasi di Sumatera Utara mulai tahun 2002 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi. Inflasi terendah terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,23 % sedangkan inflasi tertinggi terdapat pada tahun 2005 yang mencapai persen sehingga tingkat kesempatan kerja turun sebesar 0,89 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga BBM, tingkat inflasi yang cukup tinggi pada tahun 2005 terjadi karena adanya bulan Ramadhan yang jatuh pada awal bulan sehingga mengerek inflasi pada kelompok bahan makanan yang menyebabkan harga bahan pokok makanan menjadi naik.

Menurut teori Sukirno, inflasi dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang negatif yang artinya apabila inflasi meningkat maka kesempatan kerja akan mengalami penurunan. Namun berdasarkan grafik diatas beberapa data menunjukkan bahwa inflasi dan kesempatan kerja memiliki hubungan terbalik dengan teori atau berhubungan positif. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2022 dimana inflasi meningkat sebesar 6,12 persen dan tingkat kesempatan kerja juga

meningkat menjadi 94,15 persen yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 93,63 persen. Selain itu pada tahun 2008 inflasi naik sebesar 10,72%. Peningkatan inflasi pada tahun tersebut juga diikuti oleh kenaikan tingkat kesempatan kerja yaitu pada tahun 2005 sebesar 89,25 persen.

Selain inflasi, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesempatan kerja menurut (Todaro, 2000). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja (Yos Merizal, 2008).

Semakin baik kualitas pendidikan, maka makin besar pula harapan untuk menjadi lebih baik di masa yang akan mendatang (Kurniawan, 2016). Menurut Rahayu dan Trisnawati (2014), tingkat pendidikan dapat berperan penting dalam menentukan pekerjaan, semakin tingginya pendidikan maka akan semakin besar peluang mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pembangunan pendidikan yang baik dapat dilihat dari meningkatnya ratarata lama sekolah. Tingginya rata-rata lama sekolah menunjukan jenjang pendidikan yang pernah atau sedang diduduki seseorang. Semakin tinggi angka ratarata lama sekolah maka semakin lama atau tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

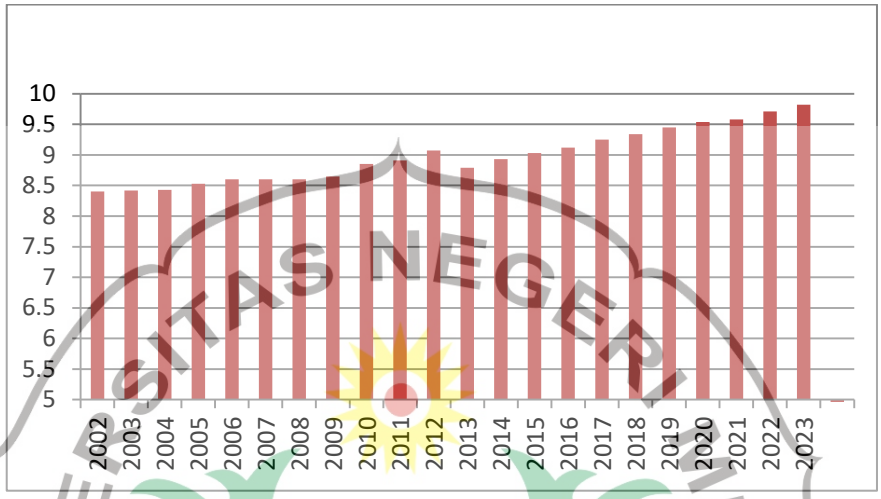

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Gambar 1.4 Rata rata lama sekolah Provinsi Sumatera Utara tahun 2002-2023

Menurut Badan Pusat Statistik rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah berpengaruh besar terhadap tingkat kesempatan kerja agar penduduk memperoleh pekerjaan yang baik harus disertai pendidikan dan keahlian yang baik. Berdasarkan gambar 1.4 bahwa rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 9,71 tahun, lebih tinggi 0,76 tahun dibandingkan rata-rata lama sekolah nasional yakni 8,95 tahun. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata penduduk berusia 15 tahun keatas di Provinsi Sumatera Utara telah menamatkan jenjang Sekolah Menengah Pertamanya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Tingkat pendidikan di Sumatera Utara dikatakan rendah jika dibandingkan dengan program pemerintah yakni Program Sekolah 12 tahun. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun nonformal masih terbatas dan belum memadai sehingga belum dapat dijangkau oleh seluruh penduduk di daerah tersebut. Akibatnya, masih banyak dijumpai penduduk yang buta huruf. Pemerintah juga butuh waktu lebih lama menangani masalah konektivitas dan mahalnya infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi untuk program pendidikan. Maka dari itu program pemerintah untuk kebijakan dalam pendidikan lebih memprioritaskan fokus penggunaan teknologi untuk memberdayakan guru dan kepala sekolah. Pengembangan potensi guru dan kepala sekolah diharapkan meningkatkan hasil pendidikan murid.

Bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tidak sejalan dengan bertambahnya tingkat kesempatan kerja yang dimana lapangan pekerjaan terbatas merupakan masalah dalam bidang ketenagakerjaan. Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh dari variabel investasi, inflasi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara. Untuk melihat pengaruh variabel tersebut digunakanlah analisis regresi berganda. Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan satu variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel penjelas/bebas (independen) dengan tujuan untuk mengestimasi atau menghitung atau memprediksi rata-rata variabel dependen bedasarkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED THE Character Building UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Adanya kesenjangan antara teori dengan data yang ada di Provinsi Sumatera Utara.
2. Investasi yang tinggi tidak selalu meningkatkan tingkat kesempatan kerja.
3. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan tingginya pengangguran dan rendahnya kesempatan kerja yang ada di Provinsi Sumatera Utara
4. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin bahwa tingkat kesempatan kerjanya juga akan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah diberikan agar penelitian lebih terfokus dan terarah, batasan tersebut antara lain:

1. Penelitian inimenggunakan variabel dependen Tingkat Kesempatan Kerja serta variabel independen Investasi, Inflasi, dan Tingkat Pendidikan Provinsi Sumatera Utara tahun 2002-2023
2. Data yang digunakan merupakan data dari kab/kota di Provinsi Sumatera Utara

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Investasi terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara?

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED THE Character Building UNIVERSITY

2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh Investasi, Inflasi, dan Tingkat Pendidikan secara simultan terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi, Inflasi, dan Tingkat pendidikan secara simultan terhadap Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

1. Pemerintah

   Temuan studi ini diharapkan dapat membantu pemerintah Indonesia dalam merumuskan kebijakan untuk pengangguran agar tingkat kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara mencapai maksimal.

2. Peneliti

   Dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai tingkat kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara.

3. Pihak lain

   Menjadi bahan literature untuk kalangan akademis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesempatan kerja.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY